



PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 PADA MATA PELAJARAN PAI DENGAN MATERI SHOLAT (Penelitian Di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul)

Resa Evandari Analia

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

Abstrak

Salah satu unsur yang dapat menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, termasuk di dalamnya proses pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI, terutama di kelas 3, banyak hal atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan hal-hal yang sering menghambat untuk tercapainya tujuan belajar. Karena pada dasarnya setiap anak tidak sama cara belajarnya, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak. Melalui tingkat belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya maka guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan benar dan disertai dengan menggunakan metode yang cocok, khususnya pada saat menanamkan konsep baru. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan bantuan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi khususnya pada bidang studi PAI dengan materi sholat. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi di kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul, Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul, Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang diperuntukan di dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah pada masa sekarang dengan menggunakan hitungan statistik. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam rangka memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, terutama yang sedang berlangsung di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul – Garut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul – Garut, dilihat dari indikator dan analisis parsial menunjukkan intensitas dan pengaruh yang tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata 37.05 yang dihasilkan dari uji statistik dan nilai tersebut berada dalam interval 35 – 42. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul – Garut menunjukkan intensitasnya

tinggi, dengan nilai rata-rata 37.68.yang dihasilkan dari uji statistik dan nilai tersebut berada dalam interval 35 – 42.Adapun penerapan metode demonstrasi memiliki pengaruh sebesar 60.81 terhadap hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi Sholat dan masih ada sisanya 39,19 yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas 3 di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul – Garut

Kata kunci : Metode, Demonstrasi, Hasil Belajar , Materi Sholat

1 Pendahuluan

Manusia selain sebagai makhluk yang belajar juga merupakan makhluk yang dapat dan harus di didik. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memanusiakan dirinya dan orang lain. Melalui pendidikan pula manusia mudah dipersiapkan guna memiliki peranan di masa depan.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Allah telah berfirman dalam Al-qur'an yang berkaitan dengan pendidikan dalam sholat diantaranya adalah :

﴿Pelihara lah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa.

“Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”. (Q.S. Al-Baqarah : 238)

“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku”. (Q.S. Thoha : 14)

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. (Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*)

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Mengembangkan metode

pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

2 Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu untuk berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Begitu pula dengan daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat.

Faktor intelegensi yang mempengaruhi daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain lebih mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode diskusi atau metode demonstrasi.

3 Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu semua perbuatan yang sia-sia. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Pada prinsipnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah di dalamnya dijiwai oleh adanya empat unsur penting pendidikan. Yang kesemuanya berkaitan hingga merupakan suatu kerangka dasar yang tidak lagi mungkin dipisah-pisahkan. Unsur-unsur tersebut adalah: Filsafat hidup bangsa, Tujuan atau cita-cita di sekolah, Proses atau pelaksanaan pendidikan, Penilaian pelaksanaan pendidikan.

4 Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.

Demonstrasi dapat di gunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan di demonstrasikan. Sebelum proses demonstrasi guru harus sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut.

4.1 Karakteristik Metode Demonstrasi

1. Mempertunjukkan objek

2. Ada proses peniruan
3. Ada alat bantu yang digunakan
4. Memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif
5. Dapat guru atau siswa yang melakukan

4.2 Pengalaman Belajar

1. Mengamati suatu objek sebenarnya
2. Berfikir sistematis
3. Pemahaman terhadap proses sesuatu
4. Menerapkan sesuatu cara secara proses
5. Menganalisis kegiatan secara proses

4.3 Keunggulan

1. Siswa dapat memahami sesuatu objek sebenarnya
2. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa
3. Siswa dibiasakan untuk kerja sama secara sistematis
4. Siswa dapat mengamati sesuatu secara proses
5. Siswa dapat mengetahui hubungan struktural atau urutan objek
6. Siswa dapat membandingkan pada beberapa objek

4.4 Kelemahan

1. Dapat menimbulkan berfikir kongkrit aja
2. Bila siswa banyak efektifitas demonstrasi sulit dicapai
3. Bergantung pada alat bantu
4. Bila demonstrasi guru tidak sistematis maka demonstrasi tidak akan berhasil
5. Banyak siswa yang kurang berani

Prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah :

1. Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan di demonstrasikan
3. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa
4. Penguatan (diskusi, Tanya jawab atau latihan) terhadap hasil demonstrasi
5. Kesimpulan

Kemampuan guru yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi diantaranya :

1. Mampu secara proses tentang topik yang dipraktikkan
2. Mampu mengelola kelas, menguasai siswa secara menyeluruh
3. Mampu menggunakan alat bantu yang digunakan
4. Mampu melaksanakan penilaian proses

Kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang demonstrasi, diantaranya adalah :

1. Siswa memiliki motivasi perhatian dan minat terhadap topik yang akan di demonstrasikan

2. Memahami tentang tujuan (maksud yang akan di demonstrasikan)
3. Mampu memahami proses yang dilahirkan oleh guru
4. Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi

5 Kajian Tentang Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. "prestasi" adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimesme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Menurut WIS. Poerwadarminta yang telah dikutip oleh Saiful Bahri Jamarah (2000) berpendapat, bahwa prestasi adalah hal yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar yang juga telah dikutip oleh Drs. Saiful Bahri berpendapat, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Belajar dapat pula diartikan sebagai suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat difahami mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang sangat sederhana mengenai hal ini, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

6 Kajian Tentang Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil hitung dapat diketahui bahwa dari butir nomor 1-10 dapat dikatakan valid, karena semua korelasi koefisien tersebut berada di atas nilai 0.30. Maka dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI tentang materi sholat merupakan kontruksi (*conruct*) yang valid untuk peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perolehan data, diperoleh rata-rata sebesar 37.05. Hal ini berarti interpretasinya adalah tinggi, berada dalam interval 35 – 42.

Dari uraian di atas dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI tentang materi sholat tersebut termasuk pada kategori tinggi. Hal ini terbukti berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dari 10 item angket adalah 3,79, karena nilai ini berada pada interval 3,5 – 4,5.

Dengan demikian setelah melihat hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (5,807) lebih besar dari t_{tabel} (1,67) sehingga hipotesis yang diajukan diterima dan hipotesis nol ditolak.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X dan variabel Y. Sedangkan koefisien korelasi yang ditemukan yaitu sebesar 0,553. Termasuk pada kategori sedang, karena berada pada interval antara 0,40 – 0,599.

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa efikasi pengaruh mencapai 60.81 dengan demikian penerapan metode demonstrasi **memiliki pengaruh sebesar 60.81 dan masih ada 39,19** faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI tentang materi Sholat.

Yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat yang dilaksanakan di SDN Kersamenak II kecamatan Tarogong Kidul diantaranya adalah adanya penghargaan dan sanksi dari guru mata pelajaran bagi siswa yang bisa dan mampu mempraktekan materi sholat yang telah diajarkan oleh guru, adanya sarana yang memadai terhadap proses KBM, adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua siswa terhadap materi tersebut.

7 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI tentang materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul – Garut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan dan Realitas penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul – Garut, dilihat dari indikator dan analisis parsial menunjukkan intensitas dan pengaruh yang tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata **37.05**. yang dihasilkan dari uji statistik dan nilai tersebut berada dalam interval **35 – 42**.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul – Garut menunjukkan intensitasnya tinggi, dengan nilai rata-rata **37.68**. yang dihasilkan dari uji statistik dan nilai tersebut berada dalam interval **35 – 42**.
3. Adapun penerapan metode demonstrasi memiliki pengaruh sebesar **60.81** terhadap hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi Sholat dan masih ada sisanya **39,19** yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas 3 di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul-Garut.

Yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat yang dilaksanakan di SDN Kersamenak II kecamatan Tarogong Kidul diantaranya adalah adanya penghargaan dan sanksi dari guru mata pelajaran bagi siswa yang bisa dan mampu mempraktekan materi sholat yang telah diajarkan oleh guru, adanya sarana yang memadai terhadap proses KBM, adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua siswa terhadap materi tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir, 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Rosdakarya Bandung
- Ambarjaya, B.S. 2008. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan.J.J. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- K, Roestiyah N. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Surya .M , 2004. *Psikologi dan Pengajaran*. Jakarta. PT. Pustaka Bani Quraisy